

Dari Tengkulak Ke Lembaga Keuangan Syariah: Jalan Baru Petani Desa Tegalweru Meningkatkan Kesejahteraan

**Aji Dedi Mulawarman^{1,*}, Virginia Nur Rahmanti², Izzah Salsabila³,
Muhammad Reyhanmulky⁴**

^{1,2}Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono No.165, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65300

³Institute of Islamic Banking and Finance, International Islamic University Malaysia
Jl. Gombak, 53100 Kuala Lumpur, Selangor

⁴Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono No.165, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65300

*Penulis korespondensi: ajidedim@ub.ac.id

Dikirim : 17 November 2025

Direvisi : 22 Februari 2026

Diterima : 23 Februari 2026

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah serta membuka akses pembiayaan yang lebih adil bagi petani Desa Tegalweru yang selama ini bergantung pada tengkulak. Kegiatan dilaksanakan pada 31 Oktober 2025 dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR), melalui rangkaian Focus Group Discussion (FGD), sosialisasi, dan evaluasi pre-test serta post-test. Dalam kegiatan ini, petani diajak mengidentifikasi permasalahan permodalan yang mereka hadapi dan mempelajari alternatif pembiayaan berbasis syariah bersama narasumber dari KPJRI UB. Materi mencakup penjelasan akad-akad syariah seperti murabahah, musyarakah, mudharabah, ijarah, dan salam yang relevan dengan usaha tani. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias, terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi serta ketertarikan untuk mencoba pembiayaan syariah. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman akad, sikap untuk meninggalkan ketergantungan pada tengkulak, serta tingginya kepuasan peserta terhadap pelaksanaan program. Selain itu, kegiatan ini menginspirasi petani untuk mulai merencanakan pembentukan koperasi simpan pinjam berbasis syariah yang disesuaikan dengan model pendapatan musiman. Program ini membuktikan bahwa edukasi partisipatif dapat memperkuat kemandirian dan kesejahteraan petani.

Kata kunci: koperasi syariah, participatory action research, pembiayaan syariah, petani

Abstract: This community engagement program aims to enhance Islamic financial literacy and provide fairer financing access for farmers in Tegalweru Village who have long relied on informal lenders. Held on 31 October 2025, the program adopted a Participatory Action Research (PAR) approach through a series of Focus Group Discussions (FGDs), educational sessions, and pre-test and post-test evaluations. Farmers were guided to identify their financing challenges and learn about sharia-based financing alternatives presented by speakers from KPJRI UB. The materials introduced key Islamic contracts such as murabahah, musyarakah, mudharabah, ijarah, and salam, all of which have high relevance to agricultural activities. The results indicate strong participant enthusiasm, demonstrated through active involvement and interest in applying Islamic financing products. Evaluation results show significant improvement in understanding sharia contracts, readiness to reduce reliance on

informal lenders, and a high level of satisfaction with the program. Moreover, the activity inspired farmers to plan the establishment of a sharia-based savings and loan cooperative adapted to their seasonal income structure. This program demonstrates that participatory education can effectively strengthen farmers' autonomy and economic well-being.

Keywords: *farmer, islamic cooperative, participatory action research, sharia financing*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris yang berkontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, penyerapan tenaga kerja, dan pendorong sektor ekonomi riil lainnya (Saragih, 2017). Meski menjadi sektor unggulan, pertanian Indonesia masih jauh dari kategori “baik” (Ilyas, 2022). Hal ini dapat tercermin dari taraf hidup petani yang sangat rendah dan ketidakmampuan produk pertanian dalam persaingan pasar internasional (Imanullah, 2017). Permasalahan utama yang dihadapi oleh sektor pertanian adalah keterbatasan sumber modal dalam pengembangan usaha pertaniannya (Astuti & Adi, 2014). Petani tidak sanggup membiayai usaha taninya sendiri karena harus mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Sektor pertanian dikenal dengan sektor yang sangat rentan terhadap risiko ketidakpastian, lembaga keuangan swasta cenderung memberikan pembiayaan yang relatif rendah dan menyulitkan petani untuk menjangkau akses pelayanannya (Harahap dkk., 2024). Hal ini berimplikasi pada keterlibatan petani dengan tengkulak (Megasari, 2019). Dalam sektor pertanian istilah tengkulak bukan merupakan hal yang asing. Peran ganda tengkulak sebagai penyedia modal sekaligus sebagai pembeli hasil panen memunculkan ketergantungan petani kepada tengkulak (Suryadi & Fathurrahman, 2019). Fleksibilitas durasi pengembalian pinjaman dan kemudahan mendapatkan modal menjadi faktor utama keterlibatan petani yang pada akhirnya justru menimbulkan masalah baru berupa ketidakmampuan petani mengembalikan pinjaman.

Sebagai salah satu upaya untuk membantu permodalan petani agar terbebas dari ketergantungan tengkulak, maka kehadiran Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dapat menjadi Solusi (Rahayu, 2015). Salah satu bentuk LKMS adalah koperasi syariah yang menawarkan pembiayaan modal berbasis syariah seperti mudharabah, murabahah, musarakah, ijarah, dan lainnya. Kegiatan ini merupakan bentuk ikhtiar untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah untuk masyarakat yang sulit dijangkau oleh lembaga keuangan formal (Anggraini dkk., 2024), tak terkecuali petani di Kota dan Kabupaten Malang. Hasil observasi

awal menunjukkan bahwa petani di Kabupaten Malang yang terletak di Desa Tegalweru, Kecamatan Dau mengalami kesulitan dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan formal. Literasi pembiayaan syariah dan pemahaman mengenai akad-akad pembiayaan dinilai masih rendah karena mayoritas petani masih bergantung pada tengkulak untuk memenuhi kebutuhan modal usaha tani dan kebutuhan keluarga. Kondisi ini menyebabkan siklus ketergantungan yang berkepanjangan dan memperburuk kondisi ekonomi rumah tangga petani akibat sistem bunga yang tinggi hingga menciptakan gagal bayar.

Melalui identifikasi masalah yang telah diketahui dari hasil observasi awal, tim pengabdian menggandeng Koperasi Jasa dan Riset Inovasi Universitas Brawijaya (KPJRI UB) Divisi Simpan Pinjam untuk memberikan sosialisasi mengenai akad-akad pembiayaan syariah, sekaligus membuka akses pembiayaan alternatif yang lebih adil dan berkelanjutan bagi petani di Desa Tegalweru. Melihat dari beberapa program pengabdian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, fokus hanya terletak pada aspek peningkatan produktivitas pertanian atau peningkatan kapasitas manajerial petani, sedangkan aspek literasi keuangan syariah dan akses pembiayaan syariah alternatif bagi petani masih belum mendapat banyak perhatian (Suradji dkk., 2024; Wahyuni dkk., 2023). Oleh karena itu, program pengabdian ini menawarkan integrasi literasi keuangan syariah dengan praktik langsung pembukaan akses ke LKMS melalui koperasi syariah.

Program pengabdian ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan akan literasi keuangan syariah serta menjadi bentuk respons langsung terhadap permasalahan sistemik yang selama ini dihadapi petani terkait akses modal usaha yang adil dan berkelanjutan. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas literasi keuangan syariah di sektor pertanian. Selain mendapatkan pemahaman mengenai akad-akad pembiayaan, petani juga didorong untuk mulai mengubah pola pikir dari ketergantungan pada tengkulak menuju pemanfaatan lembaga keuangan formal yang berbasis syariah. Harapannya program ini dapat membantu memperkuat kemandirian petani dalam mengelola usaha pertanian secara berkelanjutan dan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat Desa Tegalweru secara keseluruhan.

2. Metode

Metode *Participatory Action Research* (PAR) digunakan dalam program pengabdian ini. PAR menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perumusan solusi, hingga implementasi program. Sasaran peserta

kegiatan ini adalah petani Desa Tegalweru sebanyak 30 orang dengan rancangan solusi yang disesuaikan dengan kebutuhan riil dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan (Sulistiyowati dkk., 2024). Desa Tegalweru, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang dipilih berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat yang mayoritas bekerja sebagai petani dan masih bergantung pada tengkulak untuk memperoleh modal usaha. Kondisi ini menjadikan Desa Tegalweru sebagai lokasi yang relevan untuk pelaksanaan program pemberdayaan berbasis pembiayaan syariah.

Teknik pengabdian ini menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) dan sosialisasi. Melalui proses ini, tim pengabdian mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kesejahteraan petani akibat sistem pinjaman tradisional (Hajerah dkk., 2025). Tahap selanjutnya, sosialisasi mengenai akad-akad pembiayaan syariah yang dilaksanakan bersama mitra Koperasi Pegawai dan Jasa Republik Indonesia Universitas Brawijaya (KPJRI UB) Divisi Simpan Pinjam. Petani diperkenalkan dengan berbagai akad syariah seperti Murabahah, Ijarah, Musyarakah, Mudharabah, dan Salam yang relevan dengan kebutuhan usaha tani. Selain itu, tim pengabdian juga membuka akses langsung kepada petani untuk menjajaki kemungkinan memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan syariah, khususnya koperasi syariah, sebagai alternatif dari ketergantungan pada tengkulak.

Tingkat keberhasilan dari program pengabdian ini diukur dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada seluruh peserta dengan indikator diberikan dalam Tabel 1. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman petani mengenai akad-akad pembiayaan syariah dan kesiapan mereka dalam mencoba alternatif pembiayaan syariah.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program Pengabdian

Indikator	Target Pencapaian
Peningkatan pemahaman petani tentang akad pembiayaan syariah	Minimal 60% peserta memahami minimal 3 jenis akad pembiayaan syariah yang dapat diterapkan di sektor pertanian
Penurunan ketergantungan pada tengkulak	Minimal 50% petani menyatakan siap untuk mencoba alternatif pembiayaan syariah setelah sosialisasi
Tingkat kepuasan peserta sosialisasi	Minimal 85% peserta menyatakan kepuasan dengan materi dan fasilitas kegiatan sosialisasi

Tahap terakhir dari program pengabdian ini adalah monitoring dan evaluasi bersama petani dan mitra koperasi. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip PAR yang menekankan adanya siklus berkelanjutan antara aksi, refleksi, dan perbaikan program (Jamilah, 2025). Dengan demikian, metode yang digunakan dalam pengabdian ini tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga menciptakan ruang kolaborasi antara akademisi, lembaga keuangan syariah, dan petani desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Gambaran Umum Permasalahan Mitra

Mayoritas petani di Desa Tegalweru, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, menggantungkan kebutuhan modal usahanya pada tengkulak. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal, ketergantungan ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya akses permodalan ke lembaga keuangan formal yang terbatas, keterbatasan literasi keuangan syariah, serta rendahnya pemahaman terhadap instrumen pembiayaan. Kondisi ini berimplikasi pada stagnasi bahkan penurunan kesejahteraan petani karena biaya pengembalian pinjaman dari tengkulak yang cukup tinggi.

Permasalahan yang dihadapi petani ternyata tidak hanya terkait modal, melainkan juga persoalan pola pikir (*mindset*) yang sudah terlanjur terbiasa dengan pola hutang ke tengkulak yang cenderung mudah, meskipun merugikan dalam jangka panjang. Fenomena ini memperlihatkan adanya *financial exclusion* di sektor pertanian, di mana petani kesulitan mengakses layanan keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan (Saffa' *et al.*, 2023). Hal ini menjadikan Desa Tegalweru sebagai lokasi yang tepat untuk program pengabdian, karena dapat menghadirkan alternatif solusi pembiayaan berbasis syariah yang lebih menyejahterakan serta memberikan jalan baru bagi petani untuk keluar dari ketergantungan tersebut.

3.2 Pelaksanaan Program Pengabdian

Program pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), sehingga setiap tahapan dirancang secara partisipatif bersama petani. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Oktober 2025, di Balai Desa Tegalweru dengan dihadiri 30 orang petani. Sesi *Focus Group Discussion* (FGD) seperti diperlihatkan dalam Gambar 1 dilakukan sebagai pembuka untuk mengajak peserta menceritakan pengalaman mereka dalam mengakses permodalan melalui tengkulak. Beberapa petani menyampaikan keluhan mengenai beban pengembalian modal yang tinggi, hasil panen yang dibeli dengan harga rendah, serta

kesulitan untuk mengembangkan usaha tani karena mayoritas keuntungan hanya digunakan untuk melunasi hutang. Diskusi berlangsung interaktif, di mana petani saling menanggapi pengalaman satu sama lain, sehingga masalah yang mereka hadapi menjadi semakin nyata dan teridentifikasi secara bersama-sama.



Gambar 1. *Focus Group Discussion* bersama peserta

Setelah memperoleh informasi yang cukup dari sesi FGD, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi pembiayaan syariah dengan menghadirkan dua narasumber dari Koperasi Pegawai dan Jasa Republik Indonesia (KPJRI) UB, yaitu Akhmad Masyhuri Jamil dan Muhammad Evan Darmawan, dari divisi simpan pinjam. Materi yang disampaikan mencakup penjelasan akad-akad syariah yang relevan dengan sektor pertanian, antara lain:

1. Murabahah, sebagai akad jual beli yang dapat digunakan untuk pengadaan sarana produksi pertanian dengan pembayaran secara angsuran.
2. Ijarah, untuk pembiayaan sewa alat pertanian sehingga petani tidak perlu membeli secara penuh.
3. Musyarakah, sebagai bentuk kerjasama modal antara petani dan lembaga keuangan.

4. Mudharabah, di mana petani mendapatkan modal usaha dari lembaga dengan sistem bagi hasil.
5. Salam, sebagai akad khusus dalam sektor pertanian, yakni penjualan hasil panen di muka yang bisa membantu petani memperoleh modal sebelum masa panen (Widiana & Annisa, 2017).

Penyampaian materi tidak hanya berupa teori, tetapi juga contoh simulasi sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari petani (Gambar 2). Misalnya, bagaimana akad salam dapat diterapkan untuk pembiayaan pupuk dan benih, atau bagaimana musyarakah dapat membantu petani yang ingin berkolaborasi dalam membuka lahan baru.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Tim KPJRI UB

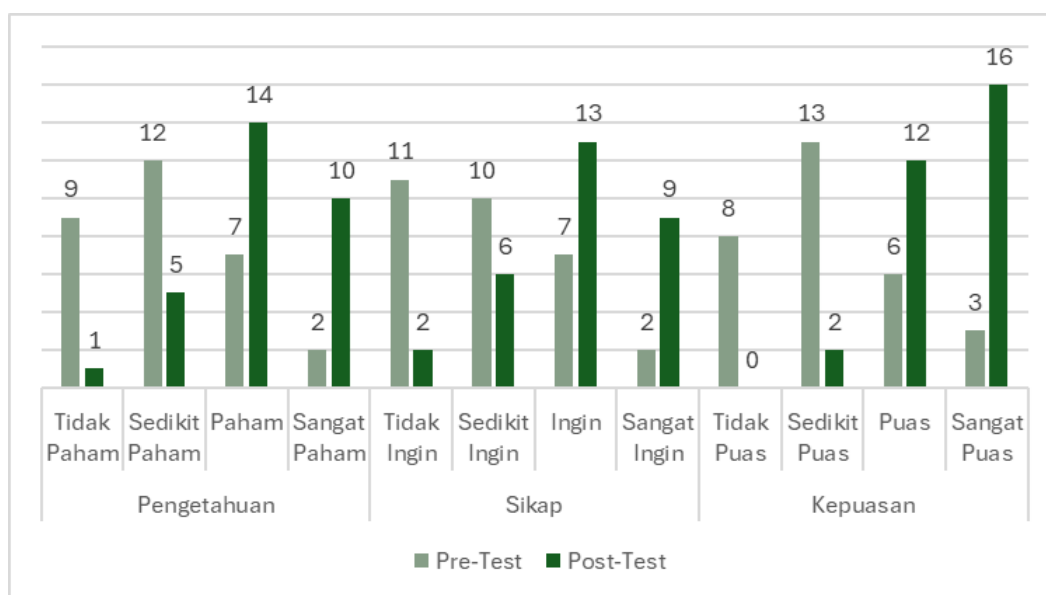
Suasana kegiatan berlangsung cukup antusias. Para peserta menunjukkan tingkat antusias yang tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan kritis serta diskusi mendalam mengenai peluang pembiayaan syariah untuk menggantikan ketergantungan pada tengkulak. Beberapa peserta bahkan mengungkapkan ketertarikannya untuk langsung mencoba salah satu akad yang ditawarkan, khususnya salam dan murabahah, karena dianggap lebih realistis untuk kebutuhan mereka. Antusiasme ini juga memunculkan inspirasi baru bagi petani untuk mulai merencanakan pendirian koperasi simpan pinjam berbasis syariah di desanya.

Pemateri KPJRI menjelaskan bahwa model koperasi di instansi mereka menggunakan sistem potong gaji, yang tidak dapat diterapkan pada petani karena pendapatannya tidak bersifat tetap. Oleh karena itu, diperlukan model yang lebih sesuai dengan karakteristik usaha tani. Rekomendasi yang muncul adalah penggunaan model musyarakah hasil panen atau

tabungan wajib pasca-panen sebagai mekanisme pengganti sistem potong gaji, sehingga pembayaran anggota dilakukan setelah panen dan sesuai kemampuan.

3.3 Hasil Evaluasi *Pre-Test* dan *Post-Test*

Sebagai bentuk evaluasi keberhasilan program, tim pengabdian memberikan instrumen *pre-test* dan *post-test* kepada 30 peserta dengan hasil diberikan pada Gambar 3. Instrumen ini mencakup tiga indikator utama: 1) peningkatan pemahaman petani tentang akad pembiayaan syariah; 2) penurunan ketergantungan pada tengkulak; dan 3) tingkat kepuasan terhadap sosialisasi.



Gambar 3. Diagram Hasil *pre-test* dan *post-test*

a. Peningkatan Pemahaman Akad Pembiayaan Syariah

Sebelum sosialisasi, mayoritas peserta belum memahami akad-akad syariah yang relevan dengan sektor pertanian. 30% peserta berada pada kategori tidak paham dan 40% pada kategori sedikit paham. Sementara setelah sosialisasi terjadi perubahan signifikan, hanya 3% peserta yang masih tidak paham, sementara mayoritas peserta telah meningkat menjadi 47% paham dan 33% sangat paham. Artinya lebih dari tiga perempat peserta, yaitu 80%, benar-benar memahami akad-akad syariah yang dapat diterapkan dalam sektor pertanian. Hal ini sejalan dengan temuan Irawan (2023) bahwa peningkatan literasi adalah langkah awal yang penting dalam mendorong inklusi keuangan syariah di sektor pertanian.

b. Penurunan Ketergantungan pada Tengkulak (Sikap Peserta)

Salah satu tujuan utama program ini adalah membantu petani mengurangi ketergantungan terhadap tengkulak. Pada tahap *pre-test*, kecenderungan peserta untuk mencoba alternatif pembiayaan syariah masih rendah, yaitu sebanyak 37% peserta menyatakan tidak ingin dan 33% menyatakan sedikit ingin mencoba alternatif tersebut. Namun setelah sosialisasi, terjadi lonjakan yang cukup signifikan, yaitu hanya 7% yang masih ingin mengandalkan bantuan permodalan dari tengkulak. Artinya, sebanyak 73% peserta menunjukkan kesiapan positif untuk mencoba pembiayaan syariah, sesuai target penurunan ketergantungan terhadap tengkulak. Hasil ini mendukung penelitian Akbar dkk. (2025) yang menegaskan bahwa ketergantungan terhadap tengkulak bukanlah pilihan rasional, tetapi akibat minimnya akses dan informasi.

c. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Pelaksanaan Program Pengabdian

Evaluasi terakhir menyangkut kepuasan peserta terhadap program. Hasil *post-test* menunjukkan tingginya tingkat kepuasan peserta terhadap program pengabdian ini. Hasil ini tidak hanya menunjukkan efektivitas penyampaian materi, tetapi juga keberhasilan metode partisipatif dalam membangun kepercayaan dan keterlibatan aktif peserta. Pada gambar 3 terlihat bahwa 93% peserta merasa puas dan mengapresiasi materi, metode, dan fasilitas yang diberikan. Keaktifan peserta selama jalannya proses sosialisasi menjadi bentuk nyata dari hasil evaluasi ini. Temuan Anam dkk. (2024) menjadi validasi dari hasil evaluasi ini bahwa pendekatan berbasis komunitas sangat penting dalam penguatan peran koperasi syariah di pedesaan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil melampaui target yang ditetapkan pada ketiga indikator. Perubahan signifikan dalam pemahaman, sikap, dan kepuasan peserta menunjukkan bahwa kombinasi FGD, sosialisasi berbasis praktik, dan kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah merupakan strategi efektif. Dibandingkan dengan program serupa yang hanya menekankan sosialisasi *top-down*, program ini lebih berhasil karena menggunakan pendekatan partisipatif yang memungkinkan petani menceritakan masalah mereka sendiri sebelum diberikan solusi. Implikasi dari hasil ini yaitu peningkatan literasi keuangan syariah dan akses terhadap lembaga keuangan formal dapat menjadi jalan keluar bagi petani Desa Tegalweru untuk keluar dari jeratan tengkulak. Dengan adanya pemahaman akad syariah yang lebih baik, petani dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tegalweru berhasil meningkatkan literasi dan kesadaran petani terkait pembiayaan syariah sebagai alternatif permodalan yang lebih adil dibandingkan ketergantungan pada tengkulak. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam tiga aspek utama, yaitu pengetahuan tentang akad pembiayaan syariah, sikap untuk mencoba alternatif pembiayaan, dan tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan. Melalui metode partisipatif berbasis *Focus Group Discussion* (FGD) dan sosialisasi langsung bersama lembaga keuangan syariah, program ini mampu memberikan pemahaman praktis kepada petani sekaligus mendorong perubahan pola pikir agar lebih mandiri dalam mengelola usaha tani. Pengabdian ini tidak hanya berfokus pada edukasi, tetapi juga menjadi langkah awal membangun akses yang lebih luas dan berkelanjutan terhadap lembaga keuangan syariah.

Program pengabdian serupa perlu dilanjutkan dengan tahapan pendampingan implementasi agar petani benar-benar mampu memanfaatkan layanan pembiayaan syariah secara optimal. Penguatan kapasitas petani melalui pelatihan lanjutan tentang manajemen usaha tani, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran juga sangat penting agar manfaat pengabdian lebih komprehensif dan berkelanjutan. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan kerja sama yang erat dengan koperasi syariah lokal diharapkan dapat memperluas akses permodalan serta memberikan pengawalan berkesinambungan bagi petani. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya meningkatkan literasi keuangan syariah, tetapi juga memberi kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan petani pedesaan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya atas dukungan pendanaan melalui Skema Hibah DPP Pengabdian yang memungkinkan program ini terlaksana dengan baik. Penghargaan yang tulus juga diberikan kepada Pemerintah Desa Tegalweru atas fasilitasi dan dukungan selama kegiatan berlangsung, serta kepada Koperasi Pegawai dan Jasa Republik Indonesia (KPJRI) Universitas Brawijaya atas *sharing* pengetahuan mengenai pembiayaan syariah kepada para petani. Apresiasi diberikan kepada seluruh peserta petani Desa Tegalweru atas partisipasi aktif, antusiasme, dan keterbukaan dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan FGD, sosialisasi, dan evaluasi. Semoga kolaborasi ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Daftar Referensi

- Akbar, T. S. W., Sari, A., Winarni, R., Raspati, G., & Jaya, U. A. (2025). Analisis Sistem Pemasaran Titip Jual Melalui Tengkulak Dan Keberlanjutan Ekonomi Petani Di Desa Pawenang, Kecamatan Nagrak, Kabupaten Sukabumi. *MBA Journal–Management, Business Administration, and Accounting Journal*, 2(01), 33–40.
- Anam, K., Bari, A., Mahbobi, M., & Tofwan, R.A. (2024). Optimalisasi Koperasi Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal: Pendekatan Melalui Partisipasi Dan Kemitraan. *Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 488–496.
- Anggraini, I.K., Widiyanti, D.R., Galuh, A.K., Wardani, D.R., & Prawatya, N. (2024). Literasi Keuangan dan Pembiayaan Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Curungrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 379–385. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2013>
- Astuti, P.Y., Adi, W. & Sohidin. (2014). Peranan Koperasi Mitra Mandiri dalam Meningkatkan Produktivitas Sektor Pertanian di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2013. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS*, 2(2), 174-183.
- Hajerah, Syamsuardi, Kurnia, R., Herlina, Herman, & Islami, A.N.M. (2025). *Forum Group Discussions* Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Terbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 4(4), 1223–1230.
- Harahap, L.M., Manurung, Y.I.B., Situngkir, J.B., & Simanungkalit, N.A. (2024). Pengelolaan Risiko Iklim Dalam Sektor Pertanian: Strategi Dan Implementasi. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi (JIMBE)*, 1(6), 117–126.
- Ilyas, I. (2022). Optimalisasi peran petani milenial dan digitalisasi pertanian dalam pengembangan pertanian di Indonesia. *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 24(2), 259–266.
- Imanullah, M.N. (2017). Petani dalam perdagangan pangan internasional. *Asa Grafika*.
- Irawan, F. (2023). Kontribusi Fintech (Financial Technology) Pertanian Dalam Meningkatkan Inklusif Keuangan (Studi Analisis Pendekatan Melalui Keuangan Syariah Dengan Situs Peer to Peer Lending). *Al-Bayan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 3(1), 82–101.
- Jamilah, I.R. (2025). Pemberdayaan Santri Dalam Mitigasi Bencana Di Lingkungan Pondok Pesantren: Participatory Action Research program Indonesia Disaster Adaptive Camp di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Desa Sukamantri Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang. *Skripsi*, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Megasari, L. A. (2019). Ketergantungan Petani Terhadap Tengkulak Sebagai Patron Dalam Kegiatan Proses Produksi Pertanian (Studi di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri). *Skripsi*, Universitas Airlangga.
- Rahayu, L. (2015). Aksesibilitas Petani Bawang Merah terhadap Lembaga Keuangan Mikro

sebagai Sumber Pembiayaan. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(1), 52–60. <https://doi.org/10.18196/agr.118>

Saffa', S., Arifin, A., Hafiz, A., & Harena, N. (2023). Identifying Factors of Financial Exclusion of Rural Farmers: Case Study in Ulu Dong, Raub, Pahang. In: Mansour, N., Bujosa Vadell, L.M. (eds) *Islamic Sustainable Finance, Law and Innovation. Contributions to Management Science. Springer, Cham.*, 245-254. https://doi.org/10.1007/978-3-031-27860-0_22

Saragih, F. H. (2017). Pembiayaan Syariah Sektor Pertanian. *Jurnal Agrica: Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 10(2), 112-118.

Sulistyowati, E., Zulkif, S. M., Sofiyullo, S., Azis, A., Hendratama, H., Riyana, I., & Hamida, N. (2024). Pemanfaatan limbah sampah plastik menjadi taman ecobrick melalui metode participatory action research di Desa Tambak Lekok Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 125–133.

Suradji, M., Shoimah, R. N., Arrasyidah, N., Pratomo, G. S., & Romadhoni, F. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Produktivitas Pertanian Melalui Hidroponik Di Desa Bronjong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA*, 5(1), 82–90.

Suryadi, R., & Fathurrahman, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Menggunakan Pembiayaan As-Salam Pada Perbankan Syariah. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(1), 19-30. <https://doi.org/10.18196/jeress.030103>

Wahyuni, L., Hambali, M., Rizal, M.S., Fibrianto, K., Bimo, I.A., & Rahman, K. (2023). Peningkatan Kompetensi Manajerial Petani Kopi untuk Pengembangan Wisata Agraris “Lodji” Bromo. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(4), 798–806.

Widiana, W., & Annisa, A.A. (2017). Menilik Urgensi Penerapan Pembiayaan Akad Salam Pada Bidang Pertanian Di Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 88–101.